**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan siswa. Melalui proses belajar mengajar inilah siswa akan mengalami proses perkembangan yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi siswa dalam melampaui tahap-tahap belajar secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif.

Dalam realitasnya, guru sebenarnya berpeluang untuk memanipulasi (merekayasa) strategi dan metode pembelajaran di bawah karakteristik tujuan pembelajaran dan kondisi siswa. Hal ini diakui Mulyasa (2007: 153) yang menyatakan bahwa “pada hakekaatnya hanya variabel metode atau pendekatan pembelajaran yang berpeluang besar untuk dapat dimanipulasi (direkayasa) oleh setiap guru dan perancang pembelajaran”.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru menggunakan metode sembarangan. Penggunaan metode atau pendekataan pembelajaran secara sembarangan ini tidak berdasarkan pada analisa kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tife kinerja yang menjadi sasaran belajar. Keefektifan suatu metode atau pendekatan pembalajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dengan tipe performansi. Gagne dan Briggs (Mulyasa, 2007: 153) menyatakan bahwa “suatu prestasi belajar memerlukan kondisi belajar internal dan kondisi belajar eksternal yang berbeda” sejalan dengan hal tersebut, maka suatu metode atau pendekatan pembelajaran hanya cocok untuk belajar tipe isi tertentu dan dibawah kondisi tertentu. Hal ini berarti bahwa karakteristik lain dibawah kondisi lain, diperlukan metode atau pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Pembelajaran IPS di SD pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Maka dari itu peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran harus dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran yang dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Salah satu faktor yang kemudian menjadi titik fokus dalam penyelenggaraan pendidikan adalah anak didik, dimana ketika anak didik yang dihasilkan dalam proses yang ada tersebut memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang baik sehingga mereka dapat mengembangkan prestasi belajar dan kepribadiannya maka secara langsung hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan kita. Melihat pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Ada tiga tugas guru, yakni; (a) guru sebagai pengajar, (b) guru sebagai pembimbing, dan (c) guru sebagai administrator kelas.

Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Sebagaimana peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.

Pada pengamatan awal hari Senin tanggal 02 Desember 2013 di kelas IV SDN No. 172 Inpres Homebase, metode *Quantum Learning* belum di terapkan dalam pembelajaran IPS di SD, dan guru lebih banyak menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa malas untuk belajar. Demikian pula jika siswa diberikan tugas dalam pembelajaran IPS di SD, siswa kadang-kadang malas mengerjakan tugas, bahkan ada yang mengerjakan tugas sekadarnya dengan menyalin hasil pekerjaan teman, dan perbagai perilaku yang ditunjukkan siswa dalam penyelesaian tugas pelajaran IPS di SD. Sehingga hal tersebut berdampak pada penguasaan konsep pada materi pelajaran IPS di SD yang ditandai dengan penguasaan konsep pada mata pelajaran tersebut diperoleh dari nilai ulangan formatif siswa yakni rata-rata 60 dengan jumlah siswa 22, dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan adalah 65.

Untuk itulah peneliti menerapkan metode *Quantum Learning* untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kelebihan metode *Quantum Learning* adalah Pembelajaran *Quantum Learning* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, Pembelajaran *Quantum Learning* sangat menentukan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat, Pembelajaran *Quantum Learning* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran, Pembelajaran *Quantum Learning* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran, Pembelajaran *Quantum Learning* memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisikal atau material, Pembelajaran *Quantum Learning* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran, Pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

Menurut Hernacki (De Porter dan Hernacki, 2001: 15) berpendapat bahwa:

”Melalui *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru.”

Penyampaian materi pelajaran IPS di SD perlu dirancang suatu metode pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman. Metode pembelajaran IPS di SD harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis. Dengan menerapkan *Quantum Learning,* maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang *kondusif*.

Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran IPS di SD disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS di SD yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **Penerapan metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN No. 172 Inpres Homebase*.***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Metode *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No. 172 Inpres Homebase ?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan Metode *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No. 172 Inpres Homebase

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode Quantum Learning adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. *Quantum Learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.
3. Bagi akademik, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi pengembangan proses pembelajaran
4. Manfaat Praktis
5. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Manfaat bagi guru

Menambah wawasan guru tentang metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPS di SD.

1. Bagi sekolah

Di jadikan Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk menerapkan metode pembelajaran metode *Quantum Learning* sebagai guru professional.